

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (27 minggu - 42 minggu). Ada dua metode persalinan, yaitu persalinan pervaginam atau dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Cesarea* (SC). (Cunningham et al, 2018).

Persalinan *sectio cesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC ini dapat dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin. (Cunningham et al, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO (*World Health Organization*), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (WHO, 2015).

.Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 Angka Kematian ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs. Pada tahun 2015, MDGs menargetkan angka kematian ibu 102 kematian per 100.000 kelahiran. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) standar rata-rata operasi *sectio cesarea* (SC) sekitar 5 - 15%. Data WHO *Global Survey on*

Maternal and Perinatal Health menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui persalinan SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, riwayat SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsia dan hipertensi 7%. (WHO, 2019.)

Menurut Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *sectio Cesarea* (SC) pada perempuan dari umur 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Ada beberapa gangguan komplikasi persalinan pada persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun mencapai 23,2% dengan posisi janin melintang atau sungsang sebanyak 3,1%, perdarahan 2,4%, kejang 0,2%, ketuban pecah dini 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal 0,8%, hipertensi 2,7% dan lain-lainnya sebesar 4,6%. (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kematian ibu maternal di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 120 orang meningkat dari tahun 2017 mencapai 107 kasus. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), infeksi, gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke, dll), gangguan metabolik (diabetes militus, dll) Jumlah kematian ibu maternal tertinggi di Kab. Banyuasin (15 orang), kemudian diikuti Kab. Musi Banyuasin (13 orang). sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di Kota Prabumulih (1 orang). (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Penyebab terjadinya dilakukan tindakan persalinan *sectio Cesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi dari faktor ibu , yaitu plasenta previa, disproporsio sefalopelvik, dll. Sedangkan indikasi dari faktor janin yaitu presentasi atau kelainan letak pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu ataupun janin. (Cunningham et al, 2018).

Faktor yang mempengaruhi ibu bersalin dalam pemilihan penolong persalinan yaitu faktor sosial (termasuk umur ibu, pendidikan ibu,

pendidikan suami dan dukungannya, faktor ekonomi (termasuk status pekerjaan ibu, status pekerjaan suami dan status ekonomi keluarga), faktor persepsi manfaat (termasuk kunjungan ANC, paritas dan komplikasi) dan faktor akses secara fisik. (Gabrysch dan Campbell, 2009).

Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan tingkat pendidikan merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan atau materi yang didapatkan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik. Pendidikan berhubungan dengan tahap belajar, pendidikan seseorang yang tambah tinggi tambah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperoleh, minimnya pendidikan dapat menyebabkan ketidaktahuan individu.

Pada usia ibu hamil terlalu muda atau terlalu tua (<20 tahun dan >35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan ifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi resiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. Proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara > 20 tahun hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilannya dan persalinan. (Prawirohardjo, 2012).

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas dapat dibedakan mejadi nullipara, primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas primipara dan grandemultipara lebih beresiko dibandingkan multipara. Jumlah paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah. Hal ini dapat menimbulkan persalinan lama dan perdarahan. (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Lilin adalah salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan ditetapkan oleh dinas kesehatan Musi Banyuasin. Pada tahun 2018 ibu bersalin sebanyak 897 orang, tahun 2019 ibu bersalin sebanyak 520 orang, pada tahun 2020 ibu bersalin sebanyak 360 orang dan pada tahun 2021 (Januari-November) ibu bersalin sebanyak 381 . Berdasarkan hasil survey di RSUD Sungai Lilin terdapat 10 kasus terbanyak yang ada di RSUD salah satunya adalah persalinan *sectio Cesarea* (SC) yaitu pada tahun 2018 sebanyak 83 (18,9%) orang, tahun 2019 sebanyak 93 (21,2%) orang ,tahun 2020 sebanyak 97 (22,1%) orang dan pada tahun 2021 (Januari-November) sebanyak 166 (37,8%) orang, yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, persalinan dengan tindakan *sectio Cesarea* (SC) adalah salah satu kasus terbanyak yang terjadi dan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 di RSUD Sungai Lilin. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Jenis Persalinan” di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2021 (Januari-November)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dari Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis pada Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gagasan permasalahan ini dan dapat menambah sumber pustaka atau referensi yang telah ada.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Sungai Lilin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan evaluasi dalam kebijakan institusi pelayanan kesehatan dalam menurunkan angka kejadian partus lama. Selain itu, dapat diharapkan pula untuk menambah pemahaman dan pengetahuan pada tenaga kesehatan tentang Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna sebagai sarana untuk menerapkan dan menambahkan ilmu yang berkaitan dalam bidang persalinan dan juga menjadi suatu pengalaman yang berharga untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan dalam belajar dan referensi penelitian selanjutnya pada bidang pemilihan tempat persalinan.